

Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan *Model Contextual Teaching And Learning* Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gunturmadu

Sukino^{a, 1}

^a SD Negeri Mojosari, Indonesia

¹ Sukino91@guruku.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A SD N Gunturmadu pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kelas IV-A SD N Gunturmadu dengan jumlah 21 siswa dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrument pengumpulan data adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 75,33 dengan jumlah persentase 62% dan pada siklus II memiliki rata-rata 88,00 serta persentase 100%. Dari penelitian tersebut dapat dinyatakan jika *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV-A di SD N Gunturmadu.

Informasi Artikel

Direview 15 11 2022
Diterima 21 01 2023

Kata kunci

Contextual Teaching and Learning;
Hasil Belajar;
IPA;

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in grades IV-A SD N Gunturmadu in science learning using the CTL learning model. This research is classroom action research. The design of this study used the Kemmis & Mc Taggart model. The research subjects in this study were class IV-A SD N Gunturmadu with a total of 21 students and carried out in 2 cycles. The data collection instrument is a test to measure student learning outcomes. The average value in the first cycle is 75.33 with a total percentage of 62% and in the second cycle has an average of 88.00 and a percentage of 100%. From this research it can be stated that contextual teaching and learning can improve student learning outcomes in class IV-A at SD N Gunturmadu.

Article History

Received 15 11 2022
Accepted 21 01 2023

Keywords

Contextual Teaching and Learning;
Learning outcomes;
Sains;

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat berguna dalam kehidupan dikarenakan IPA berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Masalah dalam Ilmu Pengetahuan Alam sangat erat hubungannya dengan lingkungan hidup masyarakat dan dapat menjadi sumber belajar bagi siswa. Masalah tersebut merupakan masalah yang kongkrit dan dapat di identifikasikan. Sudjana (2011) menjelaskan jika proses belajar adalah sebuah kegiatan untuk berproses dan ditandai adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang. Menurut Ki Hajar Dewantara (Nugroho et al., 2018) Pendidikan haruslah menjadikan manusia merdeka lahir dan batin.

Fokus Pembelajaran IPA adalah terdapatnya hubungan oleh siswa dengan suatu hal atau perkara. Namun realitanya yang terjadi pada proses pembelajaran, IPA dianggap salah satu pembelajaran yang sulit dipahami. Kurniawan (2018) menyatakan dalam penelitiannya jika pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa dan hanya siswa pandai yang mampu memahami konsep secara utuh. Modul pelajaran IPA pada biasanya berbentuk konsep dan materi yang memerlukan hafalan sehingga susah dipahami oleh sebagian siswa. Realita ini masih umum di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran konvensional dan kurang memanfaatkan media serta model lain.

Pembelajaran konvensional ini salah satunya dilakukan di SD Negeri Gunturmadu. Berdasar pada nilai ulangan harian kelas IV semester I dengan pokok materi wujud benda padat, cair dan gas dari 21 siswa hanya 7 siswa atau 33% sudah mencapai KKM pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang yaitu ≥ 70 , dan sisanya 14 siswa atau 67% belum memenuhi target minimal ketuntasan.

Setelah dilakukan observasi awal, dalam pembelajaran guru memerlukan model, pendekatan dan metode yang sesuai supaya siswa lebih mampu memahami dan mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Hasil pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai siswa merupakan sebuah akibat dari sebuah proses kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Hasil belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses belajar. Kegiatan belajar atau proses pembelajaran adalah sarana yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2011).

Hasil belajar yang didapatkan merupakan hasil dari sebuah pembelajaran individu dan interaksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Sudjana (2011) menjelaskan sebuah kemampuan dan keterampilan merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru dan siswa pada sebuah kelas.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memiliki kesesuaian dengan materi dan kondisi peserta didik adalah dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan pembelajaran yang mengutamakan kepada perhatian, minat, kreatifitas serta pengalaman dari siswa (Dewey, 1915). Pembelajaran yang telah mempraktikkan CTL dalam kegiatan belajar didalam kelas sudah memiliki keterkaitan antara materi dengan keadaan lingkungan sekitar.

Pengalaman, pengetahuan serta ketrampilan dalam belajar diperoleh siswa pada saat rangkaian aktivitas belajar berlangsung. Sanjaya (2006) menjelaskan terdapat beberapa unsur utama yang ada pada proses pembelajaran CTL antara lain; (1) pembelajaran CTL merupakan proses menggunakan kembali pengetahuan yang sudah dimiliki, yang berarti materi yang dipelajari merupakan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Berarti pengetahuan yang diperoleh oleh siswa merupakan pengetahuan utuh dan memiliki hubungan dengan materi lainnya. (2) Pembelajaran CTL adalah belajar untuk mendapatkan dan memberikan tambahan pengetahuan baru. (3) Pemahaman serta pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dimaksudkan untuk dipahami bukan untuk dihafalkan. (4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman belajar dalam aktivitas sehari-hari. (5) Mendapatkan kesimpulan dan penguatan serta kegiatan melakukan umpan balik pada sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model CTL melibatkan langsung peserta didik dalam aktivitas penting dan kegiatan secara langsung yang mampu membantu siswa untuk menghubungkan teori yang didapatkan dari materi pelajaran akademis di sekolah dengan konteks serta fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata. Dalam proses menghubungkan inilah siswa dapat melihat makna dari materi yang sudah dipelajari di sekolah. Julianto, dkk (2011) menjelaskan sintaks model pembelajaran CTL terdapat 6 tahap, antara lain: (1) Menyempurnakan metode belajar mandiri, (2) *Inquiry* atau penemuan (3) Menanamkan rasa keingintahuan pada siswa (4) Memberikan kesadaran tentang budaya belajar (5) Menghadirkan "model" saat pembelajaran berlangsung (6) Melakukan refleksi di setiap akhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya

Pembelajaran CTL juga memiliki beberapa keunggulan yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Wiyono dan Budi (2018) menjelaskan jika CTL memiliki beberapa jika digunakan dalam pembelajaran antara lain; (1) dalam pembelajaran CTL siswa lebih memiliki kebebasan untuk berinteraksi memberikan pendapat, (2) siswa lebih memiliki rasa kepercayaan diri, (3) siswa lebih aktif belajar dan tidak mengganggu teman lain, (4) Meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, (5) Pemahaman dan hasil dari belajar atau nilai siswa lebih maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A SD Negeri Gunturmadu kecamatan Mojotengah kabupaten Wonosobo dengan jumlah sampel 21 siswa. Terdiri dari 9 laki-laki serta 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I pada bulan Juli sampai dengan Oktober. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan kemudian dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Alasan dilaksanakan dua siklus karena pada siklus pertama belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu semua siswa mampu mencapai nilai minimum ketuntasan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi.

Tabel 1. Tabel nilai siklus I dan II

Kepala tabel	Kepala Tabel 1	
	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	50	70
Tuntas	13(62%)	21(100%)
Belum tuntas	8(38%)	-
Rata-rata	75,33	88,00

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model CTL. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan sehingga kegiatan dari setiap tahapan dapat direncanakan dengan baik.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan jika pembelajaran yang masih konvensional dan belum menggunakan CTL hasil belajar yang didapatkan siswa masih kurang maksimal. Hasil penelitian dengan menggunakan model CTL siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Jumlah siswa yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan masih 7 siswa atau memiliki prosentase 33% meningkat menjadi 13 siswa 62%. Nilai yang merupakan hasil dari belajar juga mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi yang semula 80

meningkat menjadi 90 dan memiliki rata-rata kelas 75,33 pada siklus I. namun peningkatan tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II dengan diberikan tindakan CTL dari keseluruhan total 21 siswa semua atau 100% sudah dapat mencapai KKM yang ditetapkan. Pada siklus I masih terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKM di siklus ini semuanya sudah mampu mencapai target. Nilai hasil belajar dari siswa kelas IV-A mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang semula tertinggi 90 menjadi 100 dan nilai terendah yang awalnya 50 dapat mengalami kenaikan menjadi 70 dengan rata-rata kelas 88,00.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widayaiswara dkk (2019) yang menyatakan jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Busungbiu. Pembelajaran CTL memberikan pengalaman belajar yang dapat membangun pengetahuan bagi siswa dengan mengaitkan antara konsep dan fenomena yang ada sehingga siswa lebih paham dan diharapkan lebih mampu menerapkan konsep ke kehidupan secara langsung

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa didapatkan kesimpulan jika hasil belajar siswa mampu meningkat ketika pembelajaran CTL digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu aktif dalam mencari referensi serta mengembangkan inovasinya terkait dengan penentuan metode, model serta pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran dan juga materi yang diajarkan,, karakteristik siswa maupun kemampuan kelas supaya hasil belajar siswa dapat lebih maksimal dan pembelajaran yang menjadi lebih bermakna.

REFERENSI

- Dewey, John. 1915. *The School and Society: Being Three Lectures by John Dewey, supplemented by a Statement of the University Elementary School.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Nasution, S,(1990) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar.*Jakarta: Bina Aksara.

- Nugroho, W., Pratiwi, F., & Anshari, M. Z. (2018). Implementasi Trilogi Ki Hadjar Dewantara Di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan, 10*(1), 41–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i1.2031>
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai (2011) Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Julianto dkk. (2011). Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University Press
- Kurniawan, D.A, Astalini dan Anggraini Lika (2018). Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.
- Widyaiswara, G.P., Parmiti. D.P., Suarjana, I.M (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*.
- Wiyono. B. H dan Budhi, W (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*